

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA
KELESTARIAN KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE
PANGRANGO
(STUDI KASUS DI DESA CIMACAN, KECAMATAN PACET DAN DESA
KEBON PEUTEUY, KECAMATAN WARUNG KONDANG)**

**Oleh
Dede Silfiyani
E 13201052**



**PROGRAM DIPLOMA III MANAJEMEN HUTAN PRODUKSI
DEPARTEMEN MANAJEMEN HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2004

BBTNNGP

P1

0047

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA
KELESTARIAN KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE
PANGRANGO
(STUDI KASUS DI DESA CIMACAN, KECAMATAN PACET DAN DESA
KEBON PEUTEUY, KECAMATAN WARUNG KONDANG)**

**Oleh
Dede Silfiyani
E 13201052**

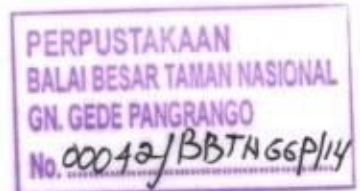


**PROGRAM DIPLOMA III MANAJEMEN HUTAN PRODUKSI
DEPARTEMEN MANAJEMEN HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2004

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA
KELESTARIAN KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE
PANGRANGO
(STUDI KASUS DI DESA CIMACAN, KECAMATAN PACET DAN DESA
KEBON PEUTEUY, KECAMATAN WARUNG KONDANG)**

**Karya Ilmiah
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Ahli Madya
Pada Fakultas Kehutanan
Institut Pertanian Bogor**



**Oleh
Dede Silfiyani
E 13201052**

00054/21/1/2015

**PROGRAM DIPLOMA III MANAJEMEN HUTAN PRODUKSI
DEPARTEMEN MANAJEMEN HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2004

Judul : Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian
Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Studi
Kasus di Desa Cimacan, Kecamatan Pacet dan Desa Kebon
Peuteuy, Kecamatan Warung Kondang)
Nama Mahasiswa : Dede Silfiyani
Nomor Pokok : E 13201052
Program studi : Manajemen Hutan Produksi

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



(Dr. Ir. Nurheni Wijayanto, MS)

NIP : 131 412 316

Mengetahui,

Program Diploma III
Manajemen Hutan Produksi
Ketua

Departemen Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan
Ketua



(Ir. H. Ahmad Hadjib, MS)

NIP : 130 516 500



(Dr. Ir. Irdika Mansur, M. For. Sc)

NIP : 131 878 499

Tanggal Lulus: 4 Juni 2004

RINGKASAN

Dede Silfiyani. E13201052. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Studi Kasus di Desa Cimacan, Kecamatan Pacet dan Desa Kebon Peuteuy, Kecamatan Warung Kondang). Di bawah bimbingan Dr. Ir. Nurheni Wijayanto, MS.

Taman Nasional merupakan suatu Kawasan Pelestarian Alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Taman Nasional memiliki suatu daerah penyangga. Daerah penyangga ini disediakan bagi masyarakat di sekitarnya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari tanpa harus memasuki daerah terlarang di dalam Taman Nasional. Seiring dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan bertambahnya kebutuhan hidup, sehingga masyarakat mulai memasuki daerah terlarang dari hutan. Perilaku masyarakat seperti ini dapat menyebabkan terganggunya ekosistem hutan yang mengarah kepada terancamnya kelestarian Kawasan Taman Nasional. Dalam hal ini petugas pengelola Kawasan Taman Nasional perlu melakukan tindakan dalam upaya menjaga kelestarian kawasan melalui berbagai kegiatan, yang nantinya akan menimbulkan kepedulian di hati masyarakat. Sehingga diharapkan mampu menghindari kerusakan hutan dengan adanya partisipasi masyarakat tersebut.

Praktek Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, kepedulian, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi dengan keadaan sosial ekonomi mereka, membandingkan besarnya tingkat partisipasi antara kedua desa contoh.

Praktek Tugas Akhir ini dilakukan Desa Cimacan, Kecamatan Pacet dan Desa Kebon Peuteuy, Kecamatan Warung Kondang, Kabupaten Cianjur. Data primer diperoleh secara langsung dengan mewawancarai 40 responden secara acak di masing-masing desa yang dipilih secara sengaja. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan cara deskriptif, skala ordinal dan persamaan regresi linier berganda.

Dimana untuk mengetahui keadaan Kedua desa contoh digunakan ukuran kecukupan gizi yang dinilai dari setara nilai tukar beras (Sajogyo, 1996)

Dilihat dari tingkat kesejahteraannya, Desa Cimacan tergolong desa miskin dengan pendapatan perkapita Rp 734.060,00 /jiwa/tahun atau setara dengan 293,62 kg beras, sedangkan Desa Kebon Peuteuy tergolong desa Paling miskin dengan pendapatan perkapita Rp 351.131,00 /jiwa/tahun atau setara dengan 140,45 kg beras.

Umumnya persepsi masyarakat terhadap Taman Nasional cukup baik, mereka mengetahui apa itu Taman Nasional. Selain itu hubungan masyarakat dengan pihak pengelola Taman Nasional pun cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sikap mereka terhadap petugas maupun sebaliknya.

Dilihat dari kriteria bentuk kepedulian, masyarakat Desa Cimacan sangat peduli terhadap hutan (82,5 %), lingkungannya sendiri (47,5%), dan terhadap program (62,5%). Mereka paham akan pentingnya kelestarian hutan, karena sangat mempengaruhi keadaan lingkungan mereka. Sedangkan untuk masyarakat Desa Kebon Peuteuy, tingkat kepeduliannya terhadap program berada dalam tahap peduli (67,5%), karena umumnya mereka tidak begitu paham dengan program-program yang dilaksanakan. Tetapi mereka sangat peduli terhadap hutan (75%) dan lingkungannya sendiri (90%), karena mereka sangat bergantung terhadap hutan, jika hutan rusak maka akan berdampak terhadap lingkungan mereka.

Jika dilihat pada tingkat partisipasi masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat Desa Cimacan lebih tinggi yaitu ada pada tahap sedang pada kisaran skor antara 10-14 (41,17 % - 58,33 %). Sedangkan untuk Desa Kebon Peuteuy tergolong rendah dengan kisaran skor antara 5-9 (20,83 %-37,5 %). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat hubungan antara variabel tak bebas (Y) dengan variabel bebas X_1 (Tingkat pendidikan) dan X_2 (Pendapatan perkapita). Dilihat dari nilai $P \geq 0,05$ yang merupakan peluang bagi penerimaan H_0 , maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah terima H_0 yang berarti bahwa pada taraf nyata (α) 5% peubah bebas X_1 dan X_2 bersifat tidak nyata. Selain itu dilihat dari nilai F_{hitung} yang lebih kecil dari nilai F_{tabel} membuktikan bahwa pendidikan dan pendapatan seseorang tidak mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan. Selain dari nilai P, dapat pula

dilihat dari nilai r^2 yaitu 13,6% (Desa Cimaan) dan 7,6% (Desa Kebon Peuteuy) yang menunjukkan bahwa keragaman dalam tingkat partisipasi tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh oleh hubungan liniernya dengan pendidikan dan pendapatan. Penarikan kesimpulan tersebut berlaku untuk kedua desa tersebut, kecuali untuk variabel X_1 di Desa Cimaan. Karena tingkat pendidikan di desa tersebut sudah cukup tinggi sehingga ada sedikit pengaruh terhadap tingkat partisipasi seseorang, tetapi jika dilihat dari nilai r^2 nya keragamannya tidak cukup mendukung, jadi persamaan tersebut tidak dapat digunakan untuk menduga besarnya tingkat partisipasi seseorang. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi daya nalarinya, sehingga yang membedakan disini adalah proses dari cara berpikir dan kecepatan berpikir dalam menerima suatu inovasi atau informasi baru. Sedangkan tingkat pendapatan yang menjadi ukuran kesejahteraan hidup seseorang, mempengaruhi mereka dari segi waktu. Orang yang kebutuhan hidupnya sudah cukup terpenuhi, akan memiliki lebih banyak waktu untuk ikut serta dalam kegiatan yang terjadi di lingkungannya. Sehingga partisipasinya pun lebih besar dari orang yang menghabiskan waktunya untuk bekerja, dan hampir tidak ada waktu untuk ikut serta dalam suatu kegiatan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 5 Mei 1982 di Bogor, yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, buah kasih dari pasangan Soleh dan Nurhayati.

Jenjang pendidikan penulis diawali pada tahun 1989 dengan bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Citeko dan tamat pada tahun 1995. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah ke SLTP (YPC) Cisarua dan lulus pada tahun 1998. Masih pada tahun 1998 penulis kemudian melanjutkan sekolah di SMU Negeri 1 Ciawi, hingga terselesaikan pada tahun 2001.

Penulis masuk ke Institut Pertanian Bogor pada tahun 2001 melalui program reguler pada Program Diploma III Manajemen Hutan Produksi, Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan. Selama menempuh pendidikan di Fakultas Kehutanan IPB, penulis telah melaksanakan serangkaian kegiatan praktek lapang yakni Magang di Laboratorium Ekologi Hutan Pada tahun 2003, Magang di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pada tahun 2003. Praktek Umum Pengenalan Hutan (PUPH) pada KPH Banyumas Timur dan BKPH Rawa Timur, KPH Banyumas Barat, PT. Perhutani Unit I Jawa tengah. Pada tahun 2004, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapang di Getas Jawa Timur.

Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Fakultas Kehutanan IPB, Penulis menyusun sebuah karya ilmiah dengan judul Praktek Tugas Akhir "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Studi Kasus di Desa Cimaan, Kecamatan Pacet dan Desa Kebon Peuteuy, Kecamatan Warung Kondang)", di bawah Bimbingan Dr. Ir. Nurheni Wijayanto, MS dari Laboratorium Politik, Sosial dan Ekonomi Kehutanan Fakultas Kehutanan IPB.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Taufik, Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan judul "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Studi Kasus di Desa Cimaean, Kecamatan Pacet dan Desa Kebon Peuteuy, Kecamatan Warung Kondang)". Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (Amd), pada Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, kedua kakak dan adikku yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, serta do'a. Semoga dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Dr. Ir. Nurheni Wijayanto, MS sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi dukungan dengan segala kesabaran dan keikhlasannya.
3. Bapak Ir. Ahmad Hadjib, MS selaku ketua Program Studi Manajemen Hutan Produksi, atas segala arahan dan bimbingannya.
4. Kepala Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango beserta staf pegawai atas bantuan dan dukungannya.
5. "H. Hendrawan", terimakasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang dan dorongannya. Semoga tercapai cita dan cintamu, do'aku menyertaimu.
6. Sahabat-sahabatku (Gina, Bona, Abo, Mia, Imun, Anti, Mei, Handa, Tien, Andin, Manti, Fitty), juga MHP '38 cepet lulus ya.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, karenanya kritik, saran dan masukan dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bogor, Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
 I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir.....	2
 II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Taman Nasional dan Daerah Penyangga.....	3
B. Partisipasi Masyarakat.....	5
D. Interaksi Masyarakat Dengan Potensi Taman Nasional dan Kelestariannya.....	7
 III METODOLOGI	
A. Lokasi dan Waktu Praktek Tugas Akhir	9
B. Bahan dan Alat Praktek Tugas Akhir	9
C. Batasan – Batasan	9
D. Metode Pengumpulan Data.....	10
E. Metode Pengolahan Data.....	11



IV. KEADAAN UMUM LOKASI TUGAS AKHIR

A. Keadaan Umum Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	15
B. Keadaan Umum Desa Cimacan	18
C. Keadaan Umum Desa Kebon Peuteuy	19

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden	21
B. Upaya-Upaya Dalam Menjaga Kelestarian Kawasan TNGP	26
C. Persepsi Masyarakat	29
D. Kepedulian Masyarakat	30
E. Tingkat Partisipasi Masyarakat	32
F. Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Keadaan Sosial Ekonomi	34

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	36
B. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA	38
----------------------	----

LAMPIRAN	41
----------------	----

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Hal
1.	Analisis Ragam (ANOVA) Untuk Regresi Linier Berganda.....	13
2.	Keadaan Administratif Perwilayahan Sekitar TNGP.....	15
3.	Kepemilikan Lahan Desa Cimacan.....	18
4.	Tata Guna Lahan Desa Cimacan.....	19
5.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Cimacan.....	19
6.	Tata Guna Lahan Desa Kebon Peuteuy.....	20
7.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa kebon Peuteuy.....	20
8.	Karakteristik Umur Responden.....	21
9.	Tingkat Pendidikan Responden.....	22
10.	Mata Pencarian Responden.....	23
11.	Karakteristik Tanggungan Keluarga Responden.....	24
12.	Pendapatan Perkapita Responden.....	25
13.	Nilai Pendapatan Perkapita Rata-Rata Responden.....	25
14.	Persepsi Masyarakat.....	30
15.	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Kepedulian Desa Cimacan.....	31
16.	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Kepedulian Desa Kebon Peuteuy.....	32
17.	Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	34
18.	Persamaan regresi.....	34

Lampiran

1.	Karakteristik Responden Desa Cimacan.....	41
----	---	----

No.	<i>Lampiran</i>	Hal
2.	Karakteristik Responden Desa Kebon Peuteuy.....	42
3.	Data Keadaan Sosial Ekonomi Responden Desa Cimaan.....	43
4.	Data Keadaan Sosial ekonomi Responden Desa Kebon Peuteuy	44
5.	Data Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Cimaan	45
6.	Data Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Kebon Peuteuy	46
7.	Data Tingkat Partisipasi Desa Cimaan.....	47
8.	Data Tingkat Partisipasi Desa Kebon Peuteuy.....	48
9.	Hasil Analisis Regresi Linier (Hasil Analisis Komputer)	49

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Hal
1	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	49

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Nasional merupakan Suatu Kawasan Pelestarian Alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Taman Nasional memiliki suatu daerah penyangga, yaitu daerah yang mengelilingi Taman Nasional atau kawasan konservasi lainnya, yang dibatasi penggunaannya untuk memberikan perlindungan terhadap Taman Nasional. Daerah penyangga ini disediakan bagi masyarakat di sekitarnya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari tanpa harus memasuki daerah terlarang di dalam Taman Nasional. Taman Nasional sebagai kawasan konservasi memiliki fungsi lindung, dimana keberadaan kawasan tersebut harus dijaga kelestariannya. Sedangkan masyarakat yang tinggal berbatasan dengan Taman Nasional dalam kehidupan sehari-harinya sudah menyatu dengan hutan, karena hutan menjadi sumber kehidupan bagi mereka.

Umumnya masyarakat yang menjadikan Taman Nasional (Hutan) sebagai sumber mata pencaharian adalah masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian dan keadaan sosial ekonominya yang masih rendah, sehingga mereka memanfaatkan tanah hutan melalui perambahan maupun pemanfaatan hasil hutan lainnya. Seiring dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan bertambahnya kebutuhan hidup, sehingga masyarakat mulai memasuki daerah terlarang dari hutan. Perilaku masyarakat seperti ini dapat menyebabkan terganggunya ekosistem hutan yang mengarah kepada terancamnya kelestarian Kawasan Taman Nasional.

Dalam hal ini petugas pengelola kawasan Taman Nasional perlu melakukan tindakan dalam upaya menjaga kelestarian kawasan melalui berbagai kegiatan. Dengan demikian perlu adanya pemikiran dari pihak pengelola untuk mengajak dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kelestarian, yang nantinya akan

menimbulkan kepedulian di hati masyarakat. Sehingga diharapkan mampu menghindari kerusakan hutan dengan adanya partisipasi masyarakat tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, adanya partisipasi masyarakat yang diharapkan mampu mengurangi kerusakan hutan dan terjaganya kelestarian kawasan melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat. Dalam hal ini perlu diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan, serta hubungannya dengan keadaan sosial ekonomi mereka.

C. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

Tujuan dari Praktek Tugas Akhir ini adalah :

1. Mengetahui persepsi, kepedulian, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
2. Mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi dengan keadaan sosial ekonomi mereka, dimana dalam hal ini berdasarkan tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan tingkat pendapatan
3. Membandingkan besarnya tingkat partisipasi antara kedua Desa contoh

Manfaat dari Tugas Akhir ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada petugas pengelola Taman Nasional Gunung Gede Pangrango mengenai besarnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan dan sebagai bahan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka menjaga kelestarian kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
2. Memberi masukan mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Perhutanan Sosial pada umumnya dan pihak TNIGP pada khususnya

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Taman Nasional Dan Daerah Penyangga

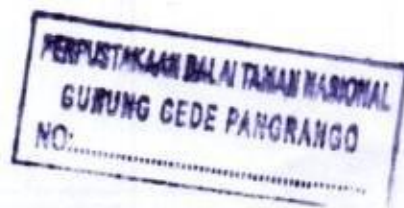
Menurut Departemen Kehutanan (1996) Taman Nasional adalah Kawasan Pelestarian Alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan menunjang budi daya, pariwisata dan rekreasi.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Alikodra (1979) yang menyatakan bahwa tujuan penunjukkan Taman Nasional selain untuk perlindungan dan pelestarian alam, serta rekreasi dan pariwisata juga untuk perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan kebudayaan.

Pembagian zona Taman Nasional menurut Blower (1976) *dalam* Alikodra (1979) adalah sebagai berikut :

1. Zona pemanfaatan intensif, yaitu zona yang dapat menampung pengunjung yang banyak dan mempunyai potensi penting untuk pengembangan Taman Nasional, zona ini relatif kecil.
2. Zona Pemanfaatan moderat, zona yang kurang intensif dibandingkan zona pemanfaatan intensif
3. Zona Rimba, yaitu zona ini dapat menerima pengunjung, dapat dibuat jalan-jalan rintis dan tempat perkemahan, tapi tidak boleh dibuat rumah jaga.
4. Zona inti, zona untuk perlindungan dan berkembang biaknya satwa.

Menurut Dirjen PHPA (1982) *dalam* Hepy (1994) mengemukakan bahwa pembagian mintakat Taman Nasional diperlukan untuk tujuan pengaturan peruntukkan Kawasan Taman Nasional sesuai dengan kepentingan pengelolaan dan pemanfaatannya menurut fungsi bagi perlindungan, pengawetan dan pelestarian pemanfaatan untuk penelitian, pendidikan, pariwisata dan wisata alam serta berbagai manfaat lain untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat.



Karminarsih (1990) mengemukakan bahwa Taman Nasional adalah suatu kawasan yang cukup luas, memiliki ekosistem yang alami atau kawasan yang spesifik, tidak ada eksploitasi dan disertai suatu manajemen yang bertujuan melestarikan lingkungan alami secara maksimal, tapi terbuka bagi pengunjung dengan peraturan tertentu.

Menurut Lembaga penelitian IPB (1986) fungsi utama Taman Nasional di Indonesia yang didasarkan pada kepentingan pokok pembangunan Taman Nasional adalah sebagai berikut :

1. Menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi sistem penyangga kehidupan
2. Melindungi keanekaragaman jenis dan mengupayakan manfaat sebagai sumber plasma nutfah
3. Menyediakan sarana penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan latihan
4. Memenuhi kebutuhan sarana wisata alam dan melestarikan budaya setempat
5. Merupakan bagian dari pengembangan daerah setempat

Menurut Ditjen PHPA (1997) Taman Nasional memiliki suatu daerah penyangga, yaitu wilayah yang berada di luar Kawasan Taman Nasional, baik sebagai kawasan hutan lain, tanah negara bebas maupun tanah yang dibebani hak, yang diperlukan dan mampu menjaga keutuhan Kawasan Taman Nasional. Daerah penyangga mempunyai fungsi untuk menjaga Kawasan Suaka Alam dan atau Kawasan Pelestarian Alam dari segala bentuk tekanan dan gangguan yang berasal dari luar dan atau dari dalam kawasan yang dapat mengakibatkan perubahan keutuhan dan atau perubahan fungsi kawasan. Adapun kriteria penetapan daerah penyangga adalah sebagai berikut :

1. Secara geografis berbatasan dengan kawasan Suaka Alam dan atau kawasan Pelestarian Alam

2. Secara ekologis masih mempunyai pengaruh baik dari dalam maupun dari luar kawasan Suaka Alam dan atau kawasan Pelestarian Alam
3. Mampu menangkai segala macam gangguan baik dari dalam maupun dari luar kawasan Suaka Alam dan atau kawasan Pelestarian Alam

Mackinon, *et al* (1993) dalam Kusnanto (2000) mengemukakan bahwa Daerah penyangga mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai perluasan habitat yang terdapat dalam kawasan yang dilindungi dalam daerah penyangga
2. Penyangga sosial, dimana pemanfaatan sumber daya alami dari zona penyangga merupakan hal yang sekunder dan tujuan utama pengelolaan adalah penyediaan produk yang dapat digunakan atau berharga bagi masyarakat setempat

Alikodra (1984) menjelaskan bahwa upaya pelestarian fungsi hutan dan daerah penyangga meliputi dua jenis kegiatan pokok, yaitu :

1. Non fisik

Meningkatkan kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap konservasi alam melalui kegiatan penyuluhan atau pembinaan partisipasi masyarakat dan pembinaan terhadap pola kelembagaan yang ada.

2. Fisik

Meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat melalui upaya pembangunan atau pengembangan produktivitas lahan, areal pariwisata dan rekreasi, industri rakyat serta sarana dan prasarana perhubungan dan sebagainya.

B. Partisipasi Masyarakat

Menurut Hardjosoediro (1977) partisipasi ialah mengambil bagian secara aktif, konstruktif, dan berfaedah. Partisipasi juga mengandung arti pasif, hal ini melukiskan adanya kegiatan yang ditimbulkan oleh sebagian pihak yang memiliki

inisiatif. Partisipasi rakyat adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiayai pembangunan.

Menurut Kartasubrata (1986) partisipasi masyarakat dinilai dari keikutsertaan dan kemauan peserta dalam proses perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi/penilaian keberhasilan kegiatan. Sedangkan Wirosardjono (1979) berpendapat bahwa partisipasi adalah usaha untuk memindahkan posisi rakyat dari status hanya menjadi sasaran pembangunan semata-mata, mengarah pada kedudukan sebagai pelaku dalam proses modernisasi dan perubahan yang dikehendaki pembangunan.

Syarat-syarat yang diperlukan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan (Slamet, 1980 *dalam* Kartasubrata, 1986) yaitu :

1. Adanya kesempatan kerja untuk membangun atau ikut dalam pembangunan
2. Kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan itu
3. Adanya kemauan untuk berpartisipasi

Djogo (1997) mengartikan partisipasi sebagai peran serta aktif atau proaktif. Secara sosial partisipasi merupakan proses yang diinginkan untuk mendapatkan pemerataan dalam hal penerimaan dan penerapan teknologi yang mengarah pada perubahan ekonomi. Peran serta menggambarkan adanya pilihan bukan tekanan, adanya peluang bukan hambatan atau ancaman, adanya harapan bukan keputusasaan atau ketidakpuasan. Ada tiga pengertian mengenai peranan, yaitu :

1. Peranan meliputi nama-nama yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
2. Konsep perihal yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat

Sajogyo (1979) *dalam* Kartasubrata (1986) mengemukakan bahwa pengertian partisipasi dalam pembangunan meliputi tiga hal, yaitu :

1. Peluang ikut dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan (di tingkat Desa/Kecamatan khususnya), lebih-lebih di bidang-bidang dimana mereka bekerja atau berusaha
2. Peluang ikut merencanakan pelaksanaan pembangunan pada tingkat-tingkat seperti tersebut diatas
3. Peluang ikut menilai hasil pembangunan, sampai dimana sudah pula diperbaiki keadaan mereka menurut ukuran dan pengalaman mereka sendiri

C. Interaksi Masyarakat Dengan Potensi Taman Nasional dan Kelestariannya

Ekosistem Hutan Taman Nasional sangat kompleks, terdiri dari berbagai macam flora, fauna dan ekosistemnya, termasuk berbagai macam kondisi fisiknya yang sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia. Kehidupan masyarakat yang sudah merupakan hubungan ketergantungan secara tradisional terhadap sumberdaya alam sekitarnya telah membudaya sejak dulu dan sampai saat ini masih sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat sekitar hutan, dan dirasakan semakin meningkat dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk sekitarnya. Bentuk hubungan tersebut beraneka ragam, pada umumnya terdiri dari pengambilan kayu bakar, pencurian kayu pertukangan, buah, bunga, daun, rotan, umbi, bambu, satwa liar, rumput, ikan, pasir, batu sungai, batu karang, penggembalaan liar dan sebagainya. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan interaksi antara masyarakat dengan Hutan Taman Nasional tersebut antara lain meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, pemilikan lahan yang semakin sempit, pendidikan dan persepsi yang rendah (Rosanto dan Priatna, 1982 *dalam* Karminarsih, 1990)

Nasendi (1996) mengemukakan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap hutan mencakup berbagai kehidupan. Hal ini berupa ketergantungan ekonomi, kawasan buru, perladangan, dan kebutuhan lainnya

Wibowo (1990) *dalam* Wahyuni (1999) juga berpendapat bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah merupakan salah satu faktor terjadinya gangguan terhadap kawasan oleh masyarakat. Taman Nasional menjadi sumber mata pencaharian pokok bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, memasuki kawasan merupakan pekerjaan selingan apabila tidak menggarap lahan.

Alikodra (1984) mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan penduduk sekitar hutan untuk menopang penghidupannya maupun dengan mengambil berbagai hasil hutan, baik untuk keperluan sendiri, maupun untuk dijual, seperti kayu bakar, kayu pertukangan, daun, buah, bahkan sebagian dari keperluan pangannya didapat dari menggarap lahan hutan. Masuknya seseorang ke dalam kawasan hutan untuk mengambil hasil hutan juga didasari oleh beberapa hal, antara lain :

1. Terdesak oleh kebutuhan sehari-hari
2. Sumber daya alam yang diperlukan tidak ada di sekitar mereka
3. Tingkat pemilikan lahan, kesempatan kerja dan produksi lahan yang rendah
4. Keterbatasan tenaga lapangan pengontrol kawasan hutan

Alikodra (1985) mengemukakan bahwa Taman Nasional sebagai kawasan konservasi yang memiliki fungsi lindung, berfungsi sebagai penyangga terhadap berbagai macam gangguan yang dapat merusak obyek-obyek yang dilindungi, baik dari gangguan manusia maupun jenis gangguan lainnya

III. METODOLOGI

A. Lokasi dan Waktu Praktek Tugas Akhir

Praktek Tugas Akhir ini dilakukan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dalam kaitannya mempelajari tingkat partisipasi masyarakat, studi kasus di Desa Cimacan, Kecamatan Pacet dan Desa Kebon Peuteuy, Kecamatan Warung Kondang, Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat. Tugas Akhir ini dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Februari 2004 dan April 2004.

B. Bahan dan Alat Praktek Tugas Akhir

Praktek Tugas Akhir dilakukan terhadap masyarakat yang bertempat tinggal di daerah penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Alat yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah komputer, kuesioner, dan alat tulis.

C. Batasan-Batasan

Untuk mempersempit ruang lingkup tugas akhir, tugas akhir ini dibatasi dengan beberapa batasan dan pengertian sebagai berikut :

1. Partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan
2. Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan, mencampuri urusan orang lain
3. Kepedulian adalah perihal sangat peduli, suatu sikap yang sangat memperhatikan keadaan
4. Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya
5. Dalam kaitannya mempelajari hubungan tingkat partisipasi dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat, disini hanya digunakan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan perkapita.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam tugas akhir ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer yang diperlukan/ dikumpulkan mencakup :

- (1) Data keadaan rumah tangga responden yang meliputi : nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga
- (2) Pendapatan serta pengeluaran mereka
- (3) Persepsi responden terhadap Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan petugas pengelola Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
- (4) Kepedulian responden terhadap Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
- (5) Partisipasi responden dalam kegiatan menjaga kelestarian kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

b. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi :

- (1) Keadaan umum lokasi Tugas Akhir
- (2) Keadaan penduduk yang meliputi pendidikan, Sosial budaya, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk
- (3) Bentuk kegiatan yang telah dilakukan pihak Taman Nasional dalam menjaga kelestarian Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
- (4) Pihak /instansi yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut

2. Cara Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung dengan mewawancarai 80 responden dengan jumlah masing-masing 40 responden untuk setiap desa, yaitu Desa Kebon

Peuteuy, Kecamatan Warung Kondang dan Desa Cimacan Kecamatan Pacet. Desa dipilih secara sengaja dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Desa yang berbatasan dan berinteraksi dengan Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
- b. Desa Kebon Peuteuy dipilih karena keadaan sosial ekonominya yang masih rendah
- c. Desa Cimacan dipilih sebagai Desa pembanding karena keadaan sosial ekonominya sudah lebih maju dibanding Desa Kebon Peuteuy

Responden dipilih secara acak (*Random sampling*). Responden diwawancarai dengan bantuan kuesioner. Data lainnya diperoleh dengan mewawancarai pihak/instansi terkait dengan melakukan observasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti di lapangan.

E. Metode Pengolahan Data

1. Analisis Deskriptif yaitu penguraian dan penjelasan mengenai keadaan responden.
2. Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis dengan menggunakan skala ordinal, yaitu pemeringkatan/skorings terhadap sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden. Kemudian dilakukan tabulasi, yaitu memasukkan data ke dalam bentuk tabel. Selanjutnya mengelompokkan hasil skorings berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Membuat bentuk model hubungan dalam persamaan regresi linier berganda yaitu, hubungan antara tingkat partisipasi responden dengan tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan (pendapatan perkapita) responden. Dimana nantinya akan dijadikan tolak ukur untuk menduga tingkat partisipasi masyarakat di kedua desa contoh.

Dimana menurut Sajogyo (1996) dalam Alfarisi (2003) menerangkan bahwa ukuran garis kemiskinan sebagai ambang batas kecukupan dan kebutuhan pangan

yang merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan setara nilai tukar beras, dimana untuk daerah pedesaan yaitu sebagai berikut :

- (i) Miskin bila kebutuhan/kecukupan pangan setara nilai tukar beras < 320 kg/orang/tahun
- (ii) Miskin sekali, jika kebutuhan/kecukupan pangan setara nilai tukar beras < 240 kg/orang/tahun
- (iii) Paling miskin, jika kebutuhan/kecukupan pangan setara nilai tukar beras < 180 kg/orang/tahun

Dalam hal ini digunakan nilai pendapatan bersih perkapita responden sebagai variabel bebasnya.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan disini dilihat dari lamanya pendidikan responden, dengan kriteria sebagai berikut :

- (i) Perguruan tinggi, maka lama pendidikannya 17 tahun
- (ii) Akademi, maka lama pendidikannya 15 tahun
- (iii) SMA, maka lama pendidikannya 12 tahun
- (iv) SMP, maka lama pendidikannya 9 tahun
- (v) SD, maka lama pendidikannya 6 tahun, dan 0 tahun yang tidak sekolah

Persamaan hubungan tingkat partisipasi dengan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan perkapita:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel tak bebas (Tingkat partisipasi)
- X₁ = Variabel bebas (Tingkat pendidikan)
- X₂ = Variabel bebas (Pendapatan perkapita)
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Penduga parameter model
- e = Ukuran kesalahan

4. Analisis ragam untuk regresi linier berganda

Untuk mengetahui keberartian suatu model regresi, perlu dibuat Tabel analisis ragam (*Analysis of Variance, ANOVA*), yaitu suatu tabel yang menguraikan jumlah kuadrat total (*Total sum of squares*) ke dalam komponen-komponen yang terkait dengan sumber keragaman.

Tabel 1. Analisis Ragam (*ANOVA*) Untuk Regresi Linier Berganda

Sumber keragaman	Derajat Bebas (db)	Jumlah kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}	F_{tabel}	P
Regresi	2	JKR	KTR	$\frac{KTR}{KTS}$
Sisaan	n-3	JKS	KTS			
Total (terkoreksi)	n-1	JKT	-			

5. Pengujian Hipotesis

Membuat Hipotesis :

$H_0 : \beta_0 = 0$, artinya semua peubah bebas tidak berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas

$H_1 : \beta_0 \neq 0$, artinya sekurang-kurangnya ada satu peubah bebas yang berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas

Membuat keputusan Uji

- Jika $P \leq 0,01$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tolak H_0 , maka pada taraf nyata (α) 5% kita dapat mengatakan bahwa peranan b_0 atau b_1 sangat nyata
- Jika $0,01 \leq P \leq 0,05$, yang berarti tolak H_0 , maka pada taraf nyata (α) 5% kita dapat mengatakan bahwa peranan b_0 atau b_1 nyata

- Jika $P \geq 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti terima H_0 , maka pada taraf nyata (α) 5% kita dapat mengatakan bahwa peranan b_0 atau b_1 tidak nyata

Menghitung koefisien determinasi (r^2), dimana :

- Koefisien yang baik adalah koefisien yang nilainya besar, karena nilai tersebut merupakan suatu bilangan yang menyatakan proporsi keragaman total nilai-nilai peubah Y yang dapat dijelaskan oleh nilai-nilai peubah X melalui hubungan linier tersebut.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI TUGAS AKHIR

A. Keadaan Umum Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

1. Fisik

a. Letak dan luas

Secara geografi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terletak antara $106^{\circ}51'$ - $107^{\circ}02'$ BT dan $6^{\circ}41'$ - $6^{\circ}51'$ LS. Secara administratif Taman Nasional ini termasuk ke dalam wilayah tiga kabupaten di Propinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur.

Tabel 2. Keadaan Administratif Perwilayahan TNGP dan Sekitarnya

No	Kabupaten	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa Sekitarnya	Luas Areal TNGP (%)
1	Bogor	4	17	30
2	Cianjur	3	18	25
3	Sukabumi	6	26	45
Jumlah		13	61	100

Sumber : RPTN TNGP 1995-2020

Berdasarkan tahun penetapannya, Kawasan-Kawasan Konservasi yang tergabung menjadi Taman Nasional ini adalah Cagar Alam Cibodas seluas 240 ha yang ditetapkan pada tahun 1889 dan diperluas menjadi 1.040 ha pada tahun 1925, Cagar alam Cimungkat seluas 56 ha yang ditetapkan pada tahun 1919, Taman wisata Situgunung seluas 100 ha yang ditetapkan pada tahun 1975, Cagar Alam Gunung Gede Pangrango seluas 14.000 ha yang ditetapkan tahun 1978. Berdasarkan surat pernyataan Menteri Pertanian tanggal 6 Maret 1980, kawasan ini ditetapkan sebagai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGP) yang mencakup wilayah seluas 15.196 ha. Namun berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 174/Kpts-II/2003 tanggal 10 Juni 2003 Taman Nasional Gunung Gede Pangrango diperluas menjadi 21.975 ha sehingga hutan yang tadinya

dikelola oleh Perum Perhutani sekarang menjadi tanggung jawab Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

b. Aksesibilitas

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dapat dicapai melalui enam daerah pintu masuk, yaitu Cibodas dan Gunung Putri (Kabupaten Cianjur), Selabintana dan Situgunung (Kabupaten Sukabumi), Bodogol dan Cisarua (Kabupaten Bogor). Melalui pintu Cibodas dapat ditempuh dengan kendaraan umum dari Jakarta, melalui jalur Jakarta-Bogor-Puncak-Cibodas dengan jarak tempuh ± 100 km atau sekitar 2,5 jam perjalanan. Dari Bandung melalui jalur Bandung-Cianjur-Cipanas-Cibodas dengan jarak ± 85 km atau sekitar 2 jam perjalanan. Melalui pintu Gunung Putri dapat dicapai melalui Cipanas dan Pacet dengan jarak ± 10 km dari Cibodas. Melalui pintu masuk Selabintana dan Situgunung dapat ditempuh dengan kendaraan dari Jakarta, melalui jalur Jakarta-Bogor-Sukabumi-Selabintana/Situgunung dengan jarak ± 110 km atau sekitar 3,5 jam perjalanan; dan dari Bandung, melalui jalur Bandung-Cianjur-Sukabumi-Selabintana/Situgunung dengan jarak ± 90 km atau 3 jam perjalanan. Melalui pintu masuk Bodogol dapat dicapai dari tepi jalan raya Bogor-Sukabumi di Desa Tenjoayu dengan jarak ± 10 km. Sedangkan jika melalui pintu masuk Cisarua dapat dicapai dari jalan raya melalui Desa Citeko dengan jarak ± 6 km.

c. Topografi dan Geologi

Kawasan TNGP merupakan rangkaian gunung berapi, terutama Gunung Gede (2.958 m dpl) dan Gunung Pangrango (3.019 m dpl) yang merupakan dua dari tiga gunung berapi tertinggi di Jawa Barat. Topografinya bervariasi dari landai hingga bergunung, dengan kisaran ketinggian antara 700 m dpl dan 3000 m dpl. Kawasan Gunung Gede dan Gunung Pangrango dihubungkan oleh punggung bukit berbentuk tapal kuda sepanjang 2.500 meter dengan sisinya yang membentuk lereng-lereng curam berlembah menuju dataran Bogor, Cianjur, dan Sukabumi.

d. Tanah dan Iklim

Dengan merujuk Peta Tanah Tinjau Propinsi Jawa Barat Skala 1:250.000. Jenis-jenis tanah yang mendominasi kawasan TNGP adalah latosol coklat tuf vulkan intermedier; asosiasi andosol coklat dan regosol coklat; dan kompleks regosol kelabu dan litosol, abu pasir, tuf, dan batuan vulkan intermedier sampai dengan basis.

Berdasarkan klasifikasi iklim Smith dan Ferguson curah hujannya termasuk ke dalam tipe A (Nilai $Q = 5-9\%$), curah hujan tahunan antara 3.000 mm-4.200 mm, menyebabkan kawasan ini merupakan salah satu daerah terbasah di pulau Jawa. Suhu siang hari di Puncak Gunung berkisar antara $10-18^{\circ}\text{C}$ dan malam hari 5°C .

2. Biologi

Secara umum tipe-tipe ekosistem di dalam kawasan TNGP dapat dibedakan menurut ketinggiannya antara lain:

a. Hutan pegunungan bawah (1.000 m dpl-1.500 m dpl)

Dicirikan oleh banyak ditemuinya suku Fagaceae, Lauraceae, Euphorbiaceae, dan Theaceae. Vegetasi yang dominan yaitu Puspa (*Schima walichii*), Rasamala (*Altingia excelsa*), Saninten (*Castanopsis javanica*).

b. Hutan pegunungan atas (1.500 m dpl -2.400 m dpl)

Dicirikan oleh keanekaragaman jenis vegetasi yang tinggi, pohon besar-besar dan tinggi, dan membentuk 3 lapisan strata tajuk dengan tinggi 30-40 meter. Didominasi oleh jenis *Litsea sp* dan Saninten (*Castanopsis sp*). Jenis yang umum dijumpai antarlain Puspa (*Schima walichii*), dan Jamuju (*Podocarpus neriifolius*).

c. Hutan pegunungan sub alpin (>2.400 m dpl-3.019 m dpl)

Dicirikan oleh strata tajuknya yang sederhana dengan pohon yang pendek dan kecil. Didominasi oleh suku Ericaceae terutama sejenis Marasa (*Vaccinium varingiae folium*). Jenis pohon yang umum dijumpai antarlain *Myrica javanica*, *Eurya acuminata*.

B. Keadaan Umum Desa Cimagan

1. Fisik

Desa Cimagan merupakan salah satu daerah penyangga yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan merupakan jalur yang dilewati kegiatan wisata alam menuju Puncak Gunung Gede Pangrango serta Kebun Raya Cibodas. Desa ini termasuk ke dalam Wilayah Konservasi III Resort Cibodas, Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur dengan luas 636 ha.

Tanahnya berupa dataran tinggi perbukitan dengan ketinggian 1070 m dpl. Sebagai Desa yang dekat dengan daerah pegunungan, curah hujannya tergolong cukup tinggi, yaitu 3300 mm/tahun, dengan suhu rata-rata 20°C. Daerah ini tergolong subur dengan jenis tanah latosol coklat andosol.

2. Sosial Ekonomi Masyarakat

Jumlah penduduk Desa Cimagan adalah 15.943 jiwa, yang terdiri dari 8.137 jiwa laki-laki dan 7.806 jiwa perempuan. Mata pencaharian penduduk di Desa ini bervariasi, antara lain 1.598 jiwa sebagai petani, 2.000 jiwa sebagai buruh tani, PNS/ABRI 631 jiwa, pedagang 2.367 jiwa dan lainnya 9.347 jiwa. Sebagian penduduknya memiliki lahan rata-rata seluas 0,156 ha.

Tabel 3. Kepemilikan Lahan Desa Cimagan

No.	Kepemilikan lahan	Luas (Ha)	%
1	Lahan milik	481,311	75,678
2	Lahan Desa dll	60,038	9,440
3	Lahan Hutan Negara	94,651	14,882
Jumlah		636,000	100,000

Sumber : Potensi Desa Cimagan, 2001

Tabel 4. Tata Guna Lahan Desa Cimaan

No.	Peruntukkan lahan	Luas (Ha)	%
1	Pemukiman/pekarangan	206,0	32,39
2	Sawah	135,0	21,23
3	Ladang	99,7	15,68
4	Perkebunan/perikanan	12,0	1,88
5	Padang gembalaan	0,0	0,00
6	Prasarana umum/sungai	183,3	28,82
Jumlah		636,0	100,00

Sumber : Potensi Desa Cimaan, 2001

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Cimaan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	%
1	Tidak tamat SD	2.792	21,25
2	SD	6.670	50,76
3	SLTP	2.340	17,80
4	SLTA	1.257	9,57
5	Akademi	23	0,18
6	Perguruan Tinggi	8	0,06
7	Lain-lain	50	0,38
Jumlah		13.140	100,00

Sumber : Potensi Desa Cimaan, 2001

C. Keadaan Umum Desa Kebon Peuteuy

1. Fisik

Desa Kebon Peuteuy merupakan satu Desa di Kecamatan Warung Kondang, Kabupaten Cianjur. Desa ini merupakan salah satu daerah penyangga yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Desa ini termasuk ke dalam Wilayah Konservasi III Resort Gedeh dengan luas 11,37 km² atau ± 1.137,94 ha. Tanahnya berupa dataran tinggi perbukitan dengan ketinggian >1100 m dpl.

Sebagai Desa yang dekat dengan daerah pegunungan, curah hujannya tergolong cukup tinggi, yaitu >3000 mm/tahun, dengan suhu rata-rata 20°C, daerah ini tergolong subur.

2. Sosial Ekonomi Masyarakat

Jumlah penduduk Desa Kebon Peuteuy adalah 5.448 jiwa, dengan kepadatan penduduk 479,16 jiwa/km². Mata pencaharian penduduk di Desa ini bervariasi, antara lain 1.260 jiwa sebagai petani, 400 jiwa sebagai buruh tani, Perikanan 6 jiwa, peternakan 169 jiwa, perkebunan 400 jiwa, kerajinan 18 jiwa serta di bidang jasa 224 jiwa. Sebagian penduduknya memiliki lahan rata-rata seluas 0,1-0,5 ha, dengan rasio kepemilikan lahan 0,11 ha/jiwa.

Tabel 6. Tata Guna Lahan Desa Kebon Peuteuy

No.	Peruntukkan lahan	Luas (Ha)	%
1	Pemukiman/pekarangan	31,53	2,77
2	Sawah	144,00	12,65
3	Ladang	339,16	29,80
4	Perkebunan/perikanan	120,00	10,55
5	Hutan	491,00	43,15
6	Lainnya	12,25	1,08
Jumlah		1.137,94	100,00

Sumber : Potensi Desa Kebon Peuteuy, 1999

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kebon Peuteuy

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak sekolah	350	7,92
2	Tidak tamat SD	233	5,27
3	Tamat SD	2.730	61,78
4	SLTP	800	18,10
5	SLTA	300	6,79
6	Akademi	0	0,00
7	Perguruan Tinggi	6	0,14
Jumlah		4.419	100,00

Sumber : Potensi Desa Kebon Peuteuy, 1999

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, 2003. Studi Pengaruh Kemiskinan Masyarakat Terhadap Kelestarian Hutan. Laporan Tugas Akhir Program Diploma III Manajemen Hutan Produksi. Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas kehutanan. IPB. Bogor. Tidak diterbitkan
- Alikodra, S. 1985. Pedoman Perencanaan Pengembangan Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Buku I. Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor
- _____. 1984. Pembinaan Kawasan Konservasi dan Hutan Lindung. Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan. Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor
- _____. 1979. Konservasi Alam dan Pengelolaan Marga Satwa. Fakultas Pasca Sarjana. Jurusan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. IPB. Bogor
- Departemen Kehutanan. 1996. Materi Penyuluhan Kehutanan I. Departemen RI. Jakarta
- Ditjen PHPA. 1997. Petunjuk Teknis Pengembangan Daerah Penyangga. Departemen Kehutanan. Jakarta
- Ditjen PHPA. 1995. RPTNGP Periode 1995-2020. Buku II. Departemen Kehutanan. Jakarta
- Djogo, S. 1997. Tantangan Mewujudkan Pembangunan Partisipatif di Pedesaan. Buletin Bina Swadaya No. 11 Tahun V
- Hardjosoediro. 1977. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan-Kegiatan Kehutanan. Bagian Penerbitan Yayasan Pembina. Fakultas Kehutanan. UGM. Yogyakarta
- Hepy. 1994. Studi Pemanfaatan Hasil Hutan Oleh Masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Studi Kasus di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat). Skripsi Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. IPB. Tidak diterbitkan
- Karminarsih, E. 1990. Usaha Pendekatan Taman Nasional Terhadap Masyarakat Sekitarnya. Fakultas Pasca Sarjana. IPB. Tidak diterbitkan
- Kartasubrata, J. 1986. Partisipasi Rakyat Dalam Pengelolaan Pemanfaatan Hutan di Jawa. Disertasi Fakultas Pasca Sarjana. IPB. Bogor. Tidak diterbitkan

- Kusnanto, K. 2000. Bentuk-Bentuk dan Intensitas Gangguan Manusia Pada Daerah Tepi Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Skripsi Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan. IPB. Bogor
- Lembaga Penelitian IPB. 1986. Studi Pembentukan Pemangkuan TNGP. Bogor
- Nasendi, B dan Mas'ud, F. 1996. Kajian Permasalahan Lokal dan Nasional Hutan dan Kehutanan di Indonesia. Prosiding. Kehutanan IPB. Bogor
- Wahyuni. 1999. Kajian Pelaksanaan Program Pembinaan Partisipasi Masyarakat pada Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Studi kasus di Resort Goalpara). Skripsi Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor. Tidak diterbitkan
- Walpole, R. 1995. Pengantar Statistika Edisi ke 3. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wirosardjono, S. 1979. Partisipasi dan Mobilisasi. LP3ES. Jakarta

LAMPIRAN

Tabel lampiran 1. Karakteristik Responden Desa Cimacan

No. Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan Umum	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	26	L	SMP	Wiraswasta	-	3
2	33	L	SD	Wiraswasta	-	4
3	29	L	SD	Wiraswasta	-	3
4	25	L	SD	Pengrajin	Buruh	8
5	26	L	SD	Wiraswasta	-	4
6	25	L	SD	Pengrajin	Buruh	5
7	36	P	SMA	PNS	Catering	5
8	29	L	SMA	Pedagang	-	4
9	30	L	SMP	Karyawan	-	4
10	32	L	SD	Bangunan	Pedagang	5
11	50	L	SD	Petani	-	5
12	30	L	Sarjana	PNS	-	3
13	45	L	SMA	Satpam	Sopir	6
14	50	L	SD	Petani	-	4
15	47	L	SD	Bangunan	Petani Bunga	2
16	45	L	SD	Bangunan	-	5
17	28	L	STM	Wiraswasta	Petani Bunga	3
18	62	L	SR	Petani	Petani Bunga	4
19	45	L	SD	Bangunan	-	5
20	45	L	SD	Bangunan	-	3
21	52	L	SD	Bangunan	Petani Bunga	4
22	45	L	SD	Bangunan	Kuli, P Bunga	4
23	35	L	SMP	Pedagang	Sopir	5
24	25	L	SMA	Pedagang	-	2
25	46	L	SMA	PNS	Petani Bunga	5
26	35	L	SMP	Sopir	Berdagang	4
27	28	L	SD	Bangunan	-	3
				Pensiunan	Wartel, Petani	
28	70	L	Akd	ABRI	Bunga,	3
29	30	P	SMP	PNS	Catering	3
30	40	P	SMP	Pedagang	-	4
31	29	L	SMA	Pedagang	Petani Bunga	3
32	54	L	TS	Petani	Petani Bunga	4
33	55	L	SD	Petani	Kuli, P Bunga	5
34	60	L	SR	Petani	Kuli	4
35	65	L	TS	Petani	Buruh	4
36	35	L	SD	Wiraswasta	-	4
37	39	L	SD	Pengrajin	Petani Bunga	5
38	36	L	SMP	Wiraswasta	Petani Bunga	5
39	40	P	SMP	Catering	-	3
40	34	L	SD	Petani	Bangunan	3

Tabel lampiran 2. Karakteristik Responden Desa Kebon Peuteuy

No. Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan Umum	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	68	L	SR	Petani	Beternak	4
2	67	L	SR	Petani	Beternak	2
3	80	L	SR	Buruh tani	Beternak	3
4	60	L	TT SD	Berkebun	Beternak	3
5	56	L	SR	Petani	Beternak	5
6	70	L	SR	Petani	Beternak	4
7	63	L	SD	Petani	Buruh	4
8	43	L	TS	Petani	Pedagang	6
9	56	L	SD	Petani	Pedagang	3
10	49	L	SR	Petani	Buruh	4
11	59	L	SD	Petani	Buruh	4
12	45	L	SD	Petani	Buruh	3
13	45	L	SD	Petani	Buruh	5
14	69	L	SD	Petani	Buruh	5
15	50	L	TS	Petani	Pedagang	4
16	55	L	SD	Aparat	Petani	4
17	49	L	SMP	Sopir	Berkebun	3
18	60	L	SD	Petani	Berkebun	4
19	43	L	SD	Petani	Ngojeg	4
20	65	L	SD	Petani	Ngojeg	4
21	38	L	SD	Petani	Ngojeg	6
22	49	L	SD	Petani	Ngojeg, kuli	5
23	57	L	SD	Petani	Pedagang	4
24	46	L	SD	Petani	Kuli	5
25	60	L	SD	Petani	Kuli	4
26	43	L	SD	Petani	Kuli	5
27	50	L	SMP	Petani	Kuli	7
28	38	L	SMP	Petani	Ngojeg	4
29	46	L	SD	Petani	Ngojeg	5
30	59	L	SD	Buruh tani	Kuli	5
31	43	L	SD	Buruh tani	Ngojeg	4
32	45	L	SD	Petani	Ngojeg	4
33	52	L	SD	Buruh	Petani	5
34	35	L	SD	Buruh tani	Petani	4
35	65	L	SD	Buruh tani	Petani	5
36	70	L	TS	Petani	Petani	3
37	43	L	TS	Buruh	Petani	5
38	67	L	SD	Buruh	Petani	4
39	65	L	SD	Buruh	Petani	3
40	30	L	SMP	Ngojeg	Petani	4

Tabel lampiran 3. Data Keadaan Sosial Ekonomi Desa Cimacan

No. Responden	Total Pendapatan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Jumlah tanggungan	PendapatanPerkapita (Rp/Jiwa/Tahun)
1	12.000.000	9.528.000	3	824.000
2	13.200.000	8.640.000	4	1.140.000
3	10.000.000	7.680.000	3	7.773.333
4	15.000.000	9.860.000	8	642.500
5	10.000.000	9.000.000	4	250.000
6	12.000.000	8.930.000	5	614.000
7	20.400.000	18.200.000	5	440.000
8	20.000.000	17.500.000	4	625.000
9	15.000.000	13.500.000	4	375.000
10	12.000.000	10.800.000	5	240.000
11	15.000.000	12.000.000	5	600.000
12	19.800.000	14.900.000	3	1.633.333
13	19.000.000	13.910.000	6	848.333
14	99.000.000	6.530.000	4	842.500
15	12.800.000	11.000.000	2	900.000
16	18.800.000	14.785.000	5	803.000
17	18.900.000	14.500.000	3	1.466.666
18	26.400.000	22.680.000	4	930.000
19	15.200.000	13.950.000	5	250.000
20	11.000.000	9.890.000	3	370.000
21	17.100.000	15.155.000	4	486.250
22	13.900.000	9.640.000	4	1.065.000
23	20.600.000	19.000.000	5	320.000
24	9.900.000	6.530.000	2	1.685.000
25	33.200.000	28.000.000	5	1.040.000
26	20.900.000	15.250.000	4	1.412.500
27	9.000.000	5.920.000	3	1.026.666
28	5.600.000	42.000.000	3	2.666.666
29	50.000.000	7.900.000	3	366.666
30	9.000.000	5.540.000	4	15.000
31	5.600.000	5.030.000	3	803.333
32	7.440.000	4.500.000	4	975.000
33	8.400.000	5.605.000	5	499.000
34	12.000.000	11.000.000	4	250.000
35	4.320.000	3.300.000	4	255.000
36	7.200.000	4.740.000	4	615.000
37	11.000.000	9.500.000	5	300.000
38	6.360.000	4.800.000	5	112.000
39	13.000.000	11.500.000	3	500.000
40	8.000.000	7.250.000	3	250.000

Tabel lampiran 4. Data Keadaan Sosial Ekonomi Desa Kebon Peuteuy

No. Responden	Total Pendapatan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Jumlah tanggungan	Pendapatan Perkapita (Rp/Jiwa/Tahun)
1	3.680.000	3.152.000	4	132.000
2	3.170.000	2.475.000	2	347.500
3	3.000.000	2.910.000	3	30.000
4	7.680.000	6.960.000	3	240.000
5	4.800.000	4.500.000	5	60.000
6	4.800.000	3.000.000	4	450.000
7	6.800.000	4.560.000	4	560.000
8	5.200.000	4.910.000	6	48.333
9	7.200.000	3.610.000	3	1.196.667
10	5.400.000	3.530.000	4	467.500
11	4.200.000	3.760.000	4	110.000
12	4.200.000	3.900.000	3	100.000
13	9.000.000	7.410.000	5	318.000
14	5.200.000	3.710.000	5	198.000
15	4.600.000	3.440.000	4	290.000
16	5.360.000	4.260.000	4	275.000
17	12.300.000	8.355.000	3	1.315.000
18	5.400.000	4.680.000	4	180.000
19	4.800.000	4.210.000	4	170.000
20	3.240.000	2.065.000	4	293.750
21	5.000.000	4.320.000	6	113.333
22	6.080.000	3.900.000	5	436.000
23	7.000.000	5.670.000	4	332.500
24	8.700.000	4.550.000	5	830.000
25	5.200.000	4.900.000	4	75.000
26	6.400.000	5.750.000	5	130.000
27	7.240.000	7.240.000	7	0
28	7.200.000	4.740.000	4	615.000
29	5.000.000	4.820.000	5	36.000
30	5.600.000	5.540.000	5	12.000
31	7.440.000	5.030.000	4	602.500
32	7.440.000	4.340.000	4	765.000
33	5.600.000	5.010.000	5	100.000
34	8.400.000	3.935.000	4	1.116.250
35	4.100.000	2.725.000	5	275.000
36	2.200.000	1.625.000	3	191.666
37	4.320.000	3.305.000	5	203.000
38	3.240.000	2.214.000	4	256.500
39	3.240.000	1.890.000	3	450.000
40	8.100.000	5.605.000	4	623.750

Tabel Lampiran 5. Data Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Cimacan

No. Responden	Eobot Nilai Jawaban Kuisisioner			Jumlah Skor
	1	2	3	
1	4	3	4	11
2	3	0	3	6
3	4	3	3	10
4	4	3	4	11
5	4	2	3	9
6	3	3	4	10
7	4	3	4	11
8	4	3	4	11
9	4	0	4	8
10	4	4	4	12
11	4	0	4	8
12	4	3	4	11
13	4	3	4	11
14	4	2	2	8
15	3	3	4	10
16	4	3	4	11
17	4	2	4	10
18	4	3	4	11
19	4	3	3	10
20	4	3	2	9
21	4	3	2	9
22	4	2	3	9
23	4	3	3	10
24	4	3	4	11
25	4	4	4	12
26	4	2	4	10
27	4	3	4	11
28	4	3	4	11
29	3	3	4	10
30	4	2	4	10
31	2	2	2	6
32	4	3	3	10
33	3	4	2	9
34	4	3	3	10
35	3	3	4	10
36	2	2	2	6
37	4	3	3	10
38	4	2	4	10
39	3	3	4	10
40	3	3	4	10

Tabel Lampiran 6. Data Tingkat kepedulian Desa Kebon Peuteuy

No. Responden	Bobot Nilai Jawaban Kuisisioner			Jumlah Skor
	1	2	3	
1	4	4	4	12
2	3	4	3	10
3	3	2	3	8
4	0	2	0	2
5	1	2	3	6
6	3	2	3	8
7	4	4	3	11
8	4	4	3	11
9	4	4	3	11
10	4	4	3	11
11	3	4	3	10
12	4	4	3	11
13	4	4	4	12
14	3	4	4	11
15	4	4	4	12
16	4	4	4	12
17	3	4	4	11
18	4	4	4	12
19	4	4	3	11
20	3	4	3	10
21	4	4	3	11
22	4	4	3	11
23	4	4	3	11
24	4	4	3	11
25	4	4	3	11
26	4	4	3	11
27	4	4	3	11
28	4	4	3	11
29	4	4	3	11
30	4	4	4	12
31	3	4	3	10
32	4	4	3	11
33	4	4	4	12
34	4	4	3	11
35	4	4	3	11
36	4	4	3	11
37	4	4	4	12
38	4	4	3	11
39	4	4	4	12
40	4	4	4	12

Tabel Lampiran 7. Data Tingkat Partisipasi Desa Cimaan

No. Responder	Bobot Jawaban Kuisisioner						Jumlah Skor	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6		
1	4	3	3	3	3	4	20	83.33
2	4	3	3	3	2	4	19	79.17
3	4	3	3	3	2	3	18	75.00
4	4	2	2	3	3	4	18	75.00
5	4	3	3	3	2	4	19	79.17
6	4	3	2	3	2	4	18	75.00
7	4	4	4	3	3	4	22	91.67
8	4	3	2	0	0	3	12	50.00
9	3	3	2	3	2	3	16	66.67
10	4	0	0	0	0	4	8	33.33
11	4	3	2	3	2	4	18	75.00
12	4	0	0	4	4	4	16	66.67
13	4	0	0	3	3	4	14	58.33
14	4	3	2	1	0	1	11	45.83
15	4	3	2	0	0	4	13	54.17
16	4	0	0	3	3	3	13	54.17
17	4	0	0	3	3	4	14	58.33
18	4	3	3	3	2	3	18	75.00
19	4	0	0	3	3	4	14	58.33
20	3	3	2	2	3	2	15	62.50
21	4	0	0	0	2	2	8	33.33
22	4	0	0	3	3	4	14	58.33
23	4	0	0	3	3	4	14	58.33
24	4	2	2	3	3	4	18	75.00
25	4	4	4	4	4	4	24	100.00
26	4	0	0	0	0	4	8	33.33
27	4	0	0	3	3	4	14	58.33
28	4	0	0	3	3	4	14	58.33
29	4	3	2	0	0	3	12	50.00
30	4	3	3	4	3	3	20	83.33
31	4	4	3	2	3	3	19	79.17
32	4	3	2	0	0	3	12	50.00
33	3	2	2	1	0	1	9	37.50
34	4	3	2	0	0	3	12	50.00
35	4	0	0	2	1	0	7	29.17
36	3	2	2	1	0	1	9	37.50
37	3	2	2	1	0	1	9	37.50
38	4	3	2	0	0	3	12	50.00
39	4	3	2	0	0	3	12	50.00
40	3	2	2	1	0	1	9	37.50

Tabel Lampiran 8. Data Tingkat Partisipasi Desa Kebon Peuteuy

No. Responden	Bobot Jawaban Kuisioner						Jumlah Skor	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6		
1	4	0	0	4	3	3	14	58.33
2	4	3	4	4	4	4	23	95.83
3	3	0	0	3	2	3	11	45.83
4	3	0	0	3	2	3	11	45.83
5	4	0	0	0	0	3	7	29.17
6	4	3	4	3	2	4	20	83.33
7	3	0	0	2	2	4	11	45.83
8	3	2	2	2	0	4	13	54.17
9	2	2	3	2	0	4	13	54.17
10	2	0	0	0	0	4	6	25.00
11	2	0	0	0	0	4	6	25.00
12	3	0	0	0	2	4	9	37.50
13	3	0	0	0	0	4	7	29.17
14	4	3	3	4	0	4	18	75.00
15	3	0	0	0	0	4	7	29.17
16	4	4	3	4	4	4	23	95.83
17	3	0	0	0	0	3	6	25.00
18	4	3	3	3	3	4	20	83.33
19	3	0	0	0	0	3	6	25.00
20	3	0	0	0	0	3	6	25.00
21	3	0	0	0	0	4	7	29.17
22	3	3	3	2	0	4	15	62.50
23	4	2	3	4	0	4	17	70.83
24	3	0	0	2	0	4	9	37.50
25	3	2	3	4	0	4	16	66.67
26	3	0	0	2	0	4	9	37.50
27	3	2	3	2	3	4	17	70.83
28	3	2	3	2	0	4	14	58.33
29	3	2	3	0	0	4	12	50.00
30	4	3	4	3	0	4	18	75.00
31	3	0	0	2	0	4	9	37.50
32	3	0	0	2	4	4	13	54.17
33	4	0	0	0	2	4	10	41.67
34	3	2	2	3	0	4	14	58.33
35	2	0	0	2	0	4	8	33.33
36	3	0	0	0	0	3	6	25.00
37	3	0	0	0	0	4	7	29.17
38	4	0	0	0	0	3	7	29.17
39	4	3	3	3	4	4	21	87.50
40	∑	4	4	4	4	4	24	100.00

Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

A. Persamaan Regresi Desa Cimaean

$$Y = 44,8 + 1,96 X_1 - 0,000001 X_2$$

Predictor	Coefficient	St Dev	T	P
Constant	44,836	6,795	6,6	0,000
X ₁	1,9596	0,9006	2,18	0,036
X ₂	-0,00000087	0,00000598	-0,15	0,885

S = 16,9	R S _q = 13,6 %	R S _q (adj) = 8,9 %
----------	---------------------------	--------------------------------

ANOVA

Sumber Regresi	Db (DF)	JK (SS)	KT (MS)	P	F	
					Hitung	Tabel
Regresi	2	1663,3	831,6	0,067	2,91	3,257
Sisaan	37	10566,7	285,6			
Total	39	12230,0	-			

Sumber : Hasil Analisis Komputer Program Minitab

B. Persamaan Regresi Desa Kebon Peuteuy

$$Y = 35,6 + 2,91 X_1 + 0,000002 X_2$$

Predictor	Coefficient	St Dev	T	P
Constant	35,564	9,851	3,61	0,001
X ₁	2,910	1,694	1,72	0,094
X ₂	-0,00000233	0,00001151	-0,20	0,841

S = 22,36	R S _q = 7,6 %	R S _q (adj) = 2,6 %
-----------	--------------------------	--------------------------------

ANOVA

Sumber Regresi	Db (DF)	JK (SS)	KT (MS)	P	F	
					Hitung	Tabel
Regresi	2	1520,3	760,1	0,232	1,52	3,257
Sisaan	37	18504,1	500,1			
Total	39	20024,4	-			

Sumber : Hasil Analisis Komputer Program Minitab